

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR MELALUI TARIAN TRADISIONAL DANA-DANA
DAERAH BOLAANG MONGONDOW DI TK NEGERI BUKIT
HIJAU ATOGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Pada IAIN Manado

Oleh :

Treysi Ashari Oranye

NIM. 20225013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1446 H/2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Treysi Ashari Oranye
NIM : 20225013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tarian
Tradisional Dana-dana Daerah Boaang Mongondow di TK
Negeri Bukit Hijau Atoga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Manado, 16 Juni 2025



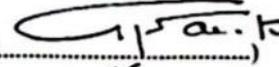
Treysi Ashari Oranye
NIM. 20225008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tradisional Dana-Dana Daerah Bolaang Mongondow Di Tk BUKIT Hijau Atoga” yang disusun oleh Treysi Ashari Oranye, NIM 20225013, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 16 Juni 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 16 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Irvan Kurniawan, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Rahmawaty Alkatari, M.Pd	(..... )
Penguji I	: Dr. Rizal H Arsjad, M.Pd	(..... 
Penguji II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	(..... 
Pembimbing I	: Irvan Kurniawan, M.Pd	(..... 
Pembimbing II	: Rahmawaty Alkatari, M.Pd	(..... 

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas segala pertolongan dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2025.

Dalam kesempatan ini kepada kedua orang tua Papa Karno Oranye dan Mama Badia Mamonto alhamdulillah terimakasih untuk segala doa yang tiada hentinya, kasih sayang, nasihat, dukungan dan selalu memberikan motivasi. Sangat bersyukur memiliki kedua orangtua yang sangat hebat. terselesaikan skripsi ini menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang telah diberikan. Insyaallah senantiasa diberikan keberkahan umur yang panjang dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Insyaallah Segala doa yang telah dipanjatkan kepada penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Kepada kesayangan Cita Isyana Sabarti Oranye dan Khanza Zulaika Oranye telah menjadi salah satu penyemangat penulis hingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini telah melewati rintangan dan hambatan yang alhamdulillah bisa penulis lewati dan nikmati sebagai salah satu kenang-kenangan yang nantinya bisa diceritakan kembali. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI dan seluruh jajaran yang sudah memberikan kesemoatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Prof. Dr. Edi Gunawan, M.HI Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.HI Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang A. Baba, M.Ag Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
7. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat dan sudah membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Febriyando, M.Sn selaku Sekertaris Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
11. Rahmawaty Alkatiri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang insyaallah sangat bermanfaat bagi penulis dan alhamdulillah terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu dan tenaganya.

12. Dr. Rizal H Arsjad, M.A selaku Penguji I yang telah memberikan penulis motivasi, ilmu yang bermanfaat dan alhamdulillah bisa meluangkan waktu dan tenaganya selama penulis berada ditahap ini.
13. Zelan Tamrin Danial, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan alhamdulillah bisa meluangkan waktu dan tenaganya selama penulis berada di tahap ini.
14. Kepada Keluarga besar Oranye-Mamonto terimakasih banyak telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kerja keras dan donatur ke 2 penulis. Inshaallah selalu diberikan keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. PIAUD A 21 terimakasih sudah berjuang bersama sampai di tahap ini, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Terimakasih kepada perempuan-perempuan hebat yang sudah membersamai dari awal sampai akhir. Inshaallah kesuksesan milik kita bersama.
16. DEMA FTIK periode 2024/2025, HMPS PIAUD periode 2021/2022-2023/2024 terimakasih sudah menjadi keluarga di ORMAWA selama kepengurusan, banyak motivasi dan kenang-kenangan yang nantinya akan diceritakan untuk ORMAWA. Terimakasih sudah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat penulis Tria Hajimala, Marsyabila Tri Alya Mamonto, Nurul Indriani Buamona, Revina Mayuntu, Lutfiah Yola Pangayow, Khairiyah Sari Wijaya, Zulfianty Umar, Nanda Umar, Nadya Imaniar, Putri Piliang, Lesy Cahya Mootilango, Anggi Mokoginta, Titi Nadia Gaib terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman Bafrem nono, bolo, ikaa, uwing, ari, rian, epeng, pau, ayi, eji, owen terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
19. PPKT Posko 18 Tombolikat Terimakasih sudah menjadi sahabat selama 4 bulan di Tombolikat, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

20. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
21. Treysi Ashari Oranye terimakasih sudah menyelesaikan skripsi ini. Bagaimanapun prosesnya alhamdulillah tidak pernah menyerah, telah memilih tetap berusaha dan merayakan hal-hal baik, patut di apresiasi untuk diri kita sendiri.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran-saran yang diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Manado, 16 Juni 2025



Treysi Ashari Oranye

DAFTAR ISI

PERSARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	4
E. Kajian Terdahulu.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Fisik Motorik	8
B. Pengertian Tari.....	12
C. Tari Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow.....	13
BAB III METODOLOGI PENELETIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Desain Penelitian.....	16
C. Perencanaan Tindakan Penelitian	18
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
F. Subjek Penelitian.....	26
G. Sumber dan Jenis Data	26
H. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Teknik Analisis Data.....	28

J. Indikator keberhasilan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Guru.....	21
Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Belajar Siswa.....	23
Tabel 3.3 Instrumen Observasi Meningkatkan Motorik kasar.....	25
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pra Siklus.....	33
Tabel 4.2 Hasil Observasi Belajar Siswa Tahap Siklus I Pertemuan I.....	35
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Tahap Siklus I Pertemuan I.....	38
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Tahap Siklus I Pertemuan I.....	40
Tabel 4.5 Hasil Observasi Belajar Siswa Tahap Siklus I Pertemuan II.....	41
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Tahap Siklus I Pertemuan II.....	44
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Tahap Siklus I Pertemuan II.....	46
Tabel 4.8 Hasil Observasi Belajar Siswa Tahap Siklus II Pertemuan I.....	49
Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Tahap Siklus II Pertemuan I.....	51
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Tahap Siklus II Pertemuan I.....	53
Tabel 4.11 Hasil Observasi Belajar Siswa Tahap Siklus II Pertemuan II.....	55
Tabel 4.12 Hasil Observasi Guru Tahap Siklus II Pertemuan II.....	57
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Tahap Siklus II Pertemuan II.....	59
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	61
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Sikus I dan II.....	62
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Menignkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siklus I dan II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Persetujuan Penelitian

Lampiran 3 RPPH

Lampiran 4 Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik

Lampiran 5 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Lampiran 6 Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lampiran 7 Dokumentasi

ABSTRACT

Name : Treysi Ashari Oranye
Student ID Number : 20225013
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Early Childhood Islamic Education
Title : Efforts to Improve Gross Motor Skills Through
Traditional Dance Dana-dana Bolaang Mongondow
Region at Bukit Hijau Atoga State Kindergarten

Spects of child development that need to be highlighted, children's gross motor skills are one of the many abilities of children that need to be improved properly. Gross motor is a body movement that uses large muscles, this ability requires balance between limbs either partially or completely. Examples include running, jumping, dancing and so on. Dancing is one way to improve gross motor skills in early childhood. This research aims to improve gross motor skills through traditional dances of the bolaang mongondow region at the Bukit Hijau Atoga State Kindergarten. The research method used is Classroom Action Research (PTK), this method is a cycle of planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of research in cycle I, there were no students in the BB (Not Developing) category, 7 students 70% in the MB (Starting to Develop) category, 3 students 30% in the BSH (Developing As Expected) category and students in the BSB (Developing Very Well) category were still 0%. In Cycle II there were no students in the BB (Not Developing) category, there were 0% students in the MB (Starting to Develop) category, 2 students 20% in the BSH (Developing As Expected) category and 8 students (80%) in the BSB (Developing Very Well) category. So the effort to increase gross motor skills through traditional Dana-dana Bolaang Mongondow dance was successful. It can be concluded that the Dana-dana Traditional dance of Bolaang Mongondow Region is very effective for improving gross motor skills at Bukit Hijau Atoga State Kindergarten.

Keywords : *Gross Motor Skills, Dana-dana Traditional Dance Bolaang Mongondow Region.*

ABSTRAK

Nama : Treysi Ashari Oranye
NIM : 20225013
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui
Tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow
di TK Negeri Bukit Hijau Atogas

Aspek perkembangan anak yang perlu mendapat sorotan, kemampuan motorik kasar anak adalah salah satu dari sekian kemampuan anak yang perlu ditingkatkan dengan baik. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, kemampuan ini memerlukan keseimbangan antar anggota tubuh baik sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya berlari, melompat, menari dan sebagainya. Menari menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian tradisional dana-dana daerah bolaang mongondow di TK Negeri Bukit Hijau Atoga. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode ini merupakan sebuah siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sudah tidak ada siswa dalam kategori BB (Belum Berkembang), 7 siswa 70% dalam kategori MB (Mulai Berkembang), 3 siswa 30% dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan siswa dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) masih 0%. Di Siklus II tidak ada siswa dalam kategori BB (Belum Berkembang), sudah tidak ada siswa 0% dalam kategori MB (Mulai Berkembang), 2 siswa 20% dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 8 siswa (80%) dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Maka upaya untuk meningkatkan motorik kasar melalui tarian Tradisional Dana-dana Bolaang Mongondow berhasil. dapat disimpulkan bahwa tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow sangat efektif untuk meningkatkan motorik kasar di TK Negeri Bukit Hijau Atoga.

KATA KUNCI : Kemampuan Motorik Kasar, Tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses bimbingan yang sangat menentukan bagi corak pertumbuhan dan perkembangan seorang individu menuju kedewasaan. Artinya, pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi peradaban manusia dalam rangka mendidik proses pembinaan potensi (akal, spritual, moral dan psikis) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini, sejak anak lahir sampai meninggal dunia, di mana konsep tersebut dikenal dengan istilah long life education (pendidikan seumur hidup).¹

Perkembangan terkini, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.²

Tahap anak usia dini adalah pribadi yang unik dan istimewa, maka guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana. Menurut Yuliani Nurani Sujiono, pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, menirai, dan

¹ J A Handawi, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember ...', 2020.

² Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 29-30.

berekspimen yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

Aspek perkembangan anak yang perlu mendapat sorotan, kemampuan motorik kasar anak adalah salah satu dari sekian kemampuan anak yang perlu ditingkatkan dengan baik. Dimana aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya. Perkembangan fisik ini secara langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari dan akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.⁴

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan lain sebagainya.⁵

Menurut Richard Decaprio seperti dikutip Hasmawaty, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh. Motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini berkaitan dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh baik sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contoh gerakan-gerakan fisik tersebut antara lain berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.⁶

Keutamaan motorik kasar bagi perkembangan anak menjadi suatu kewajiban apabila lembaga pendidikan anak usia dini setingkat Taman Kanak-kanak (TK) memfasilitasi perkembangan gerak anak dengan mengemas kegiatan pembelajaran melalui seni tari Daerah. Dalam konteks penelitian ini, seni tari yang dimaksud yaitu Tarian Tradisional Dana-dana yang berasal dari Bolaang Mongondow

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks), 7

⁴ Handawi.

⁵ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media), 52.

⁶ Hasmawaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-Dende Pada TK. Yafqaeda Kota Makassar", *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol,1. No,2. (Februari, 2017), 87.s

Pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan seni tari mampu membentuk budi pekerti anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pembelajaran tarian daerah dana-dana pada anak usia dini menjadi salah satu cara menjaga dan melestarikan budaya daerah. Tarian dana-dana ini melibatkan gerakan-gerakan seperti tangan, kepala, kaki yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Melalui pembelajaran tari tradisional, nilai-nilai kebudayaan dapat tertanam pada diri anak bangsa.

Gerakan menari menyenangkan bagi anak kecil untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan fisiknya. Dalam sebuah keluarga barang kali dijumpai seorang anak pandai menari, keluwesan gerak yang ditunjukkan anak tersebut melebihi keluwesan gerak anak-anak lain ketika sedang menari. Cara ini juga akan menyalurkan energi anak, menstimulus imajinasinya, dan merangsang kreativitas.⁷

Kemampuan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakana tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.⁸ Beberapa pengertian yang dijelaskan, disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar.

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti di TK Negeri Bukit Hijau Atoga ada beberapa anak yang belum mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, anak kurang serentak dalam mengkoordinasi gerakan kaki, tangan, tangan, kepala, serta anak belum terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Katahari), h.47-48

⁸ Maria Hidayanti, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.1, 196–200

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow Di Tk Negeri Bukit Hijau Atoga”. Dengan pertimbangan bahwa tarian dana-dana masih belum terkoordinir dengan baik. Anak masih belum mampu untuk menggerakkan motorik kasar secara tepat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak belum terlalu terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri
2. Anak belum bisa mengatur keseimbangan badan saat maju dan mundur berapa langkah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan motorik kasar di TK Negeri Bukit Hijau Atoga?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Agar mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar di Tk Negeri Bukit Hijau Atoga melalui tarian Daerah Dana-dana Berdasarkan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis

Adapun Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan peningkatan motorik kasar melalui tari Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow.

2. **Manfaat Praktis**

Membantu anak didik di Tk Negeri Bukit Hijau Atoga untuk peningkatan motorik kasar melalui tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow.

- a. Dengan adanya upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian Tradisional Dana-dana, anak dapat belajar menari tarian daerah dan anak mampu menkoordinasikan gerakan kaki, tangan, kepala dan mampu terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri
- b. mampu mengatur keseimbangan tubuh hingga dapat melatih fisik motorik kasar.
- c. Hasil penelitian bisa digunakan untuk menambah pengetahuan pendidik dalam kemampuan motorik kasar pada anak.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian Dalam penelitiannya meninjau skripsi yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi diantaranya:

1. Skripsi saudara Juwita Aliyana Handawi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020, dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk berusaha untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional Indang Badindin. Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian Juwita Aliyana Handawi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020, yaitu memiliki persamaan membahas tentang peningkatan

motorik kasar melalui tarian.⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif sedangkan yang peneliti pakai adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, penelitian kualitatif mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan yang lebih deskriptif sedangkan PTK harus ada perubahan peningkatan motorik kasar melalui tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow, perbedaan juga di bagian tarian peneliti sebelumnya memakai tarian tradisional indang badindin sedangkan peneliti menggunakan Tarian Tradisional Dana-dana Daerah Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara).

2. Skripsi saudari Nurfaumi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tarek Pukat Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dan peneliti juga menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tarian yang digunakan saudari Nurfaumi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019, adalah Tarian Pukat sedangkan tarian daerah dana-dana untuk meningkatkan motorik kasar di TK Negeri Buket Hijau Atoga. Perbedaannya hanya pada model tarian.¹⁰

⁹ Helys silva Dewi, ‘DARUL ULUM SUKORAMBI JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEG’, 2020.

¹⁰ Nurfaumi, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tarek Pukat Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib’, 2019.

3. Jurnal saudari Yuniliyanti “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari pada Siswa Kelompok B RA Perwanida IV Jakabaring Tahun ajaran 2016/2017”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya sama-sama membahas tentang motorik kasar dan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada siswa Kelompok B RA Perwanida IV Jakabaring Tahun ajaran 2016/2017 berbeda dengan penelitian penulis yaitu hanya menggunakan Tarian Tradisional Tradisional Dana-dana. Masalah dalam penelitian ini kemampuan motorik kasar anak rendah pada kelompok B RA Prawnida IV Jakabaring tahun ajaran 2016/2017. Penelitian bertujuan untuk menignkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Perwanida IV Jakabaring melalui gerakan tari. Tari yang digunakan adalah tari burung merak yang didalamnya ada indikator penilaian tentang lompatan bahwa motorik kasar bisa dilihat dari hasil tersebut, berbeda dengan tari tradisional dana-dana meliputi gerakan kaki, tangan dan kepala.¹¹

¹¹ Prosiding Seminar and Nasional Pendidikan, ‘GERAKAN TARI PADA SISWA KELOMPOK B RA PERWANIDA IV JAKABARING’, 2.1 (2017), 605–12.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fisik Motorik

1. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik ialah mekanisme peningkatan kompetensi kognitif seorang anak. Setiap tindakan yang dilaksanakan oleh seorang anak ialah hasil interaksi yang kompleks antara beragam elemen serta sistem dalam tubuh. Motorik kasar meliputi nonlokomotor, lokomotor, serta manipulatif gerak. Motorik adalah istilah yang mencakup komponen yang berhubungan dengan kebugaran dan dikaitkan juga dengan kapasitas gerak yang lebih lanjut.¹²

Perkembangan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan pada anak dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan bagaimana anak mengelola tubuhnya, mengontrol gerakan tubuh dan kemampuan koordinasi, serta meningkatkan cara hidup sehat pada anak sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.¹³ Dalam penelitian ini tarian dana-dana melibatkan gerakan seperti tangan, kepala, kaki agar dapat melatih kemampuan motorik kasar. Anak dapat menjaga keseimbangan badan, anak bisa mengerti gerak ke kiri dan ke kanan, bisa mengkoordinasikan gerak.

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.¹⁴

¹² Aulia Arsila Wigaringtyas and Sri Katoningsih, 'Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 312–22

¹³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*: (Jakarta, Litera), h. 29

¹⁴ Alfi Manzilatur rohmah, Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. h. 50

Menurut Sujiono gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.¹⁵ Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak.¹⁶

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya. Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol dan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor. Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, berolahraga, termasuk senam.¹⁷

¹⁵ Tedjasaputra, Mayke, Bermain.Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Pt Grasindo), h.40-41.

¹⁶ Dharma Patria & Tomas Iriyanto, Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I Sdlb, Volume 1, Nomor 2, Desember 2011, h. 132-133.

¹⁷ Wigaringtyas and Katoningsih.

2. Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat, pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat. Jadi pada dasarnya diusia 5-6 tahun anak sudah bisa menyeimbangkan badan, berlari jauh, dan berenang dalam air.¹⁸

Bertambahnya berat dan kekuatan, maka selama pertengahan dan pada akhir masa kanak-kanak perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa kanak-kanak. Anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Penguasaan badan, seperti membungkuk, melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olahraga berkembang pesat.

3. Tujuan Dan Fungsi Motorik Kasar

Penguasaan keterampilan dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan gerakan motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan anak dalam melaksanakan motorik tersebut tinggi, maka kegiatan motorik yang dilakukan berhasil.¹⁹

Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/PAUD adalah anak mampu melakukan kegiatan motorik dalam rangka melatih kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian. Menurut Mutohir dan Gusril bahwa fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah²⁰ :

¹⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakur), h.129

¹⁹ Samsudin, *op cit.*, h. 11

²⁰ Agustin Puspitasari, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-Kupu Menggunakan Metode Gerak Dan Lagu", *Jurnal skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015,h.3

- a. Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak
- b. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- c. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- d. Meningkatkan perkembangan emosional anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan:

- a. Faktor Hereditas (keturunan/pembawaan) Hereditas adalah totalitas karakteristik individual yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dan pihak orang tua melalui gen-gen.²¹

- b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

- 1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (pranatal), antara lain: gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas, anoksia embrio.
- 2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (postnatal), antara lain:²²
 - 1) Lingkungan biologis yaitu: ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon.

²¹ Jamaliah Hasballah, Diktat Kuliah Psikologi Pendidikan, (Banda Aceh: UIN Press), h. 5-7.

²² Yhana Pratiwi dan M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B, h. 23-24

- 2) Faktor fisik yaitu: cuaca, musim, keadaan geografis, suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, dan radiasi.
- 3) Faktor psikososial yaitu: stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua.
- 4) Faktor keluarga dan adat istiadat yaitu: pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu, agama, urbanisasi, kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas kepentingan anak, anggaran, dan lain-lain.

B. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapannya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud, dan tujuan atau isi tarian. Menari membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya dan dengan musik atau irama yang mengiringi tarian. Dengan artian menari dapat melatih gerak tubuh anak menjadi lebih baik, baik itu dari aspek pertumbuhan fisik maupun koordinasi.²³ Tari bisa membantu meningkatkan perkembangan emosi anak. Rangsangan yang diberikan dari dalam tari berupa emosi dapat menggugah emosi anak, menari melatih kepekaan pendengaran anak melalui irama musik.

Anak berusia sekitar 4-5 tahun, ia dapat mulai mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat bagi tubuhnya, seperti berjalan, berbicara, dan makan. Setelah 5 tahun pertumbuhan signifikan dalam koordinasi lebih baik yang juga mengikutsertakan otot kecil yang dipakai guna melempar dan lainnya, anak bisa melaksanakan kegiatan mandiri dengan baik,

²³ Arwendis Wijayanti, "Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan", *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 1, (April, 2019), 44.

khususnya keterampilan motorik kasar. Ketika tugas motorik berhasil diselesaikan, motorik beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif. Pembelajaran seni tari ialah pengembangan keterampilan dasar dalam bidang fisik yang tujuannya untuk membantu keterampilan motorik anak.²⁴ Fungsi Menari bagi anak usia dini Eko Purnomo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menyatakan terdapat empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini, diantaranya:²⁵

1. Mengembangkan kompetensi intelektual ini disebabkan pada saat anak harus mampu secara kognitif, untuk memahami, mengerti, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Sedangkan dalam dalam ranah afektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara di ranah psikomotorik, tubuh anak akan menjadi lentur anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus.
2. Wahana cinta sosial
Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. setiap anak dituntut untuk mampu bekerja sama.
3. Wahana cinta lingkungan
Tari mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung di dalamnya, sehingga anak tidak hanya hafal dalam menari namun secara tidak langsung menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan sekitar.

C. Tari Tradisional Dana-Dana Daerah Bolaang Mongondow

Tari Dana-dan Bolaang Mongondow merupakan tarian yang tumbuh berkembang dikalangan masyarakat Desa Kopandakan, Kecamatan

²⁴ Wigaringtyas and Katoningsih.

²⁵ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary), hlm. 111

Lolayan. Tarian ini mulai dikenal masyarakat Desa Kopandakan seiring masuknya agama Islam di Bolaang Mongondow sekitar tahun 1917, terutama tradisi sholawatan dengan pengiring pelaksanaan tari hadra. Dana-dana tradisional Bolaang Mongondow yang disebut dana-dana bolmong dibawa oleh dua penari laki-laki, dan diiringi oleh ansambel musik marwas dan gambus yang dipadukan dengan pantun yang memberi makna pada penyajiannya secara berbeda konteks. Istilah “tradisional” dimasukkan atau dilampirkan pada tarian ini untuk membedakannya dengan dana-dana kreasi baru.²⁶

Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Seni dan budaya di Bolaang Mongondow tumbuh dan berkembang seiring dengan aktifitas masyarakatnya dimana mayoritas masyarakat adalah petani. Bolaang Mongondow dikenal dengan daerah penghasil produk pertanian yang melimpah. Selain dikenal dengan komoditas pertanian yang unggul, Bolaang Mongondow juga dikenal dengan kebudayaannya yang beragam.

Tarian Dana-dana merupakan seni tari dan pantun yang berkembang di wilayah bolaang mongondow. Secara sepintas kesenian ini mirip dengan seni melayu karena instrumen pengiring berupa gambus dan rebana kecil yang disebut marwas awalnya seni ini dipertunjukan khusus sebagai seni hiburan kerajaan di istana komalig, namun kemudian Dana-dana menyebar menjadi seni rakyat yang disajikan disetiap acara kemasyarakatan.

Penyajian seni budaya Islam di Indonesia diwujudkan dalam bentuk seni tari atau pertunjukan yang kita kenal dengan Zapin, baik gaya Arab maupun Melayu disesuaikan dengan dialek gerak setempat: di Sumatera Utara dan Riau disebut Zapin, sedangkan di Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu disebut Dana, Dana Dani (Nusatenggara), dan Dana Dana (Gorontalo dan Maluku Utara). Bolaang Mongondow mengenalnya sebagai

²⁶ Dr. Riana Diah Sitharesmi, S. Sn. M. A. Estetika Tari Kabel Dana-Dana Bolaang Mongondow Sebagai Pengayaan Muatan Lokal Pada Tema Korreografi Non Tradisi. (Gorontalo, UNG, 2024). h. 29.

tarian tradisional dana-dana sebagai warisan leluhur yang menjadi pembentukan karakter dan strategi budaya. Dana Dana Bolmong pada masa perkembangannya dihadirkan pada saat momosad. Kata dari bahasa Mongondow yang terdiri dari suku kata mo (go) dan mosad (taman) diartikan sebagai "pergi ke taman". diartikan sebagai gotong royong dan kebersamaan untuk kegiatan di kebun.²⁷

Tari dana-dan memiliki gerakan yang dinamis dan energik. Para penari mnari dengan gerakan kaki yang cepat dan diiringi oleh musik tradisional Mongondow. Gerakan ini melambungkan rasa syukur, kebahagiaan, dan semangat kebersamaan masyarakat Mongondow. Semoga masyarakat Bolaang Mongondow akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kesenian dan akan selalu dilestarikan. Baik itu tradisional maupun dalam bentuk kreasi.

²⁷ Dr. Riana Diah Sitharesmi, S. Sn. M. A. Estetika Tari Kabel Dana-Dana Bolaang Mongondow Sebagai Pengayaan Muatan Lokal Pada Tema Koreografi Non Tradisi. (Gorontalo, UNG, 2024). h. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Adapun Penelitian Tindakan Kelas adalah (classroom action research) yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁸

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian Tindakan Kelas adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.²⁹

B. Desain Penelitian

Untuk penelitian tindakan kelas, guru bisa mendeteksi kelemahan yang dialami peserta didik dan melakukan tindakan untuk menangani permasalahan peserta didik. Penelitian dilakukan dengan harapan guru dapat meningkatkan layanan pendidikan diberikan kepada peserta didik agar memperbaiki mutu pembelajaran di lembaga sekolah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian secara bersiklus. Peneliti merancang dua siklus memperoleh suatu hasil yang maksimal. Apabila hasil penelitian yang ada di siklus I dan II belum mencapai hasil maksimal, maka akan diadakan penelitian di siklus berikutnya. Penelitian ini akan menerapkan prosedur PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart Mulyatiningsih.³⁰

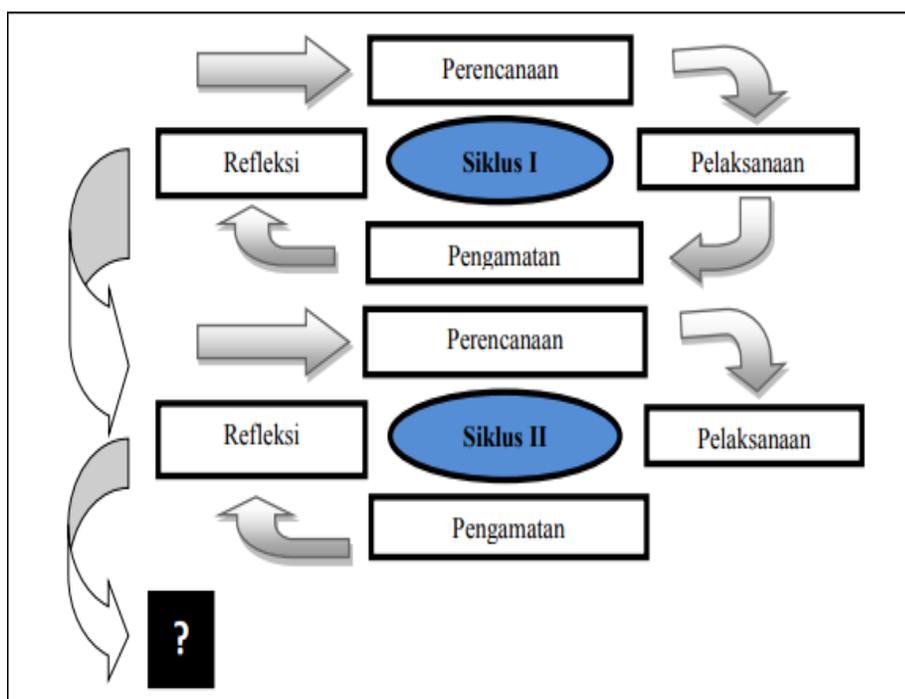
Tahapan pada penelitian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan, dan refleksi. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 3.

²⁹ Mahmud & Tedi Priatna, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, (Bandung: Perpustakaan Nasional Kataloq), h.29.

³⁰ Imas Kurniasih & Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas, (Mulyantiningsih) h.29

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017: 189)



Penelitian ini peneliti sebagai pengamat untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui tarian tradisional dana-dana peneliti juga sebagai guru, dengan adanya tindakan langsung oleh peneliti dalam memperbaiki pembelajaran dalam kelas dan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru dan melihat kemampuan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik kasar melalui tarian tradisional dana-dana ini belum terlalu maksimal karena sebagian anak yang masih belum tau gerakan dan tidak mau dikarenakan malas untuk bergerak, padahal menari dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan baik.

C. Perencanaan Tindakan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap, berikut rancangan siklus penelitian model Kemmis & Mc Taggart.³¹

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a. Melakukan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini guru sekolah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Bukit Hijau Atoga.
- b. Mengajukan materi yang akan di ajarkan yaitu tarian daerah dana-dana
- c. Peneliti memilih Strategi Pembelajaran Demonstrasi dalam penelitian
- d. Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas

- e. Menyiapkan media yang akan digunakan
- f. Membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPPH
- g. Mempersiapkan Instrumen penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar dan pengenalan tarian daerah dana-dana.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu:

- a. Persiapan Peneliti mempersiapkan gerakan-gerakan tarian dana-dana digunakan anak untuk praktik dalam meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b. Pendahuluan

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- 3) Guru mengajak peserta didik melakukan Gerakan-gerakan kecil dengan menyanyi, agar peserta didik saat kegiatan inti badan terasa rileks dan tidak kaku.

³¹ Kemmis and dan Mc. Taggart, 'Model Siklus-Siklus Penelitian Tindakan Kelas 20', 29.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan rencana kegiatan menari dana-dana dalam mengembangkan motorik kasar.
- 2) Guru menyusun langkah-langkah kegiatan menari
- 3) Meragakan langsung menari dana-dana kepada siswa

Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- 2) Guru memberikan evaluasi
- 3) Observasi, pada tahap ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan peserta didik pada saat proses menari, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh dari siklus 1 dikumpulkan untuk dianalisis kemudian hasil analisis yang diperoleh dicerminkan untuk melihat apakah ada perkembangan motorik kasar dan pengenalan tarian daerah dana-dana pada peserta didik sebelum dan sesudah intervensi siklus. Peningkatan tersebut akan dijadikan bahan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I, pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I, siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I, permainan yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya.

1. Perencanaan

Tahap ini dilakukan perbaikan jika pada siklus I hasilnya tidak sesuai harapan, maka dari itu dengan siklus II ini peneliti akan meninjau kembali dan merencanakan tindakan siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I akan di perbaiki di siklus II.

- a. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan perbaikan dan penyempurnaan dari pembelajaran siklus I.
- b. Mempersiapkan materi dan dana
- c. Kembali merancang instrument (sesuai dengan masukan refleksi) untuk mengamati proses pembelajaran serta hasil belajar.
- d. Diskusi dengan sejawat guru yang ikut serta dalam mengamati PTK. Tentang hal-hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran di siklus II..

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini berdasarkan hasil dari siklus I urutannya sebagai berikut:

Kegiatan inti

- a. Melaksanakan siklus II dengan materi yang sama.
- b. Dalam proses pembelajaran menerapkan scenario yang telah di perbaiki dari tindakan sebelumnya di siklus I.

Penutup

Guru dan siswa menarik kesimpulan.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan peneliti dalam proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Pada siklus kedua ini peneliti menganalisis semua tindakan kelas, sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama. Apabila hipotesis tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya, demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian kelas ini adalah lembar observasi guru dan siswa dan lembar tes hasil belajar siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di TK Negeri Bukit Hijau Atoga. Dan yang akan melakukan penelitian terhadap proses belajar mengajar ialah observer, dalam penelitian ini yaitu guru kelas, Adapun lembar observasi guru pada table berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Guru

NO.	Tingkah Laku Guru	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
I.	Pra Pembelajaran					
1.	Guru memasuki kelas dengan tepat waktu					
2.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa					
3	Menyanyi, Guru menanyakan kabar dan suasana hati					
II.	Kegiatan Pembelajaran					
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin di tuju dengan menggunakan tarian dana-dana bolaang mongondow					
2.	Guru memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan					

3.	Guru menyampaikan materi yang ingin di ajarkan					
4.	Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran					
5.	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
6.	Guru memperlihatkan vidio tarian Dana-dana Bolaang Mongondow kepada siswa					
NO.	Tingkah Laku Guru	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
7.	Guru membuat suasana kelas yang menyenangkan					
8.	Guru memantau proses belajar peserta didik					
9.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar					
10.	Guru menyiapkan latihan tes terkait materi yang dipelajari					
III.	Penutup					
1.	Guru mengevaluasi kembali dan mengetes kembali materi yang di ajarkan					
2.	Memberikan masukan kepada siswa pada saat pembelajaran					
3.	Menutup kegiatan belajar dengan membaca doa dan salam.					
Jumlah						
Presentase Keberhasilan						

Keterangan: Nilai 1 = Kurang Baik

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Baik Sekali

$$\text{Presentasi Kegiatan (Guru)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

b. Lembar Observasi Belajar Siswa

Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Belajar Siswa

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Skor Total	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.											
2.											
3.											
Dst.											
Jumlah											
Presentase											

Indikator Penilaian:

1. Siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
3. Siswa mampu menjawab kehadiran ketika guru melakukan absensi
4. Siswa mampu memperhatikan dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi yang diajarkan
5. Siswa mampu fokus dalam aktivitas belajar
6. Siswa mendengarkan saat guru memberi arahan
7. Siswa menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan jelas, baik dan benar

4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Jumlah Peserta Didik									
<u>Jumlah Anak x 100%</u> Jumlah Anak Keseluruhan									

Aspek Yang Dinilai :

1. Keaktifan gerak tubuh anak
2. Anak mampu membedakan gerak ke kanan dan ke kiri
3. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki
4. Keseimbangan gerakan tubuh anak untuk maju dan mundur dua-tiga langkah

Kategori Penilaian Siswa :

1. 10% - 25% = BB (Belum Berkembang)
2. 26% - 55% = MB (Mulai Berkembang)
3. 56% - 79% = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. 80% - 100% = BSB (Berkembang Sangat Baik)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di TK Negeri Bukit Hijau Atoga, Yang beralamat di Desa Atoga, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik di TK Negeri Bukit Hijau Atoga, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

G. Sumber dan Jenis Data

1. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang informasi yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informasi yang di maksud pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TK Negeri Bukit Hijau Atoga, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data lapangan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, sumber data arsip, website, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mendukung dalam penelitian berupa hasil observasi, gambaran umum TK Negeri Bukit Hijau Atoga, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2. Data

Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ada dua yaitu, Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tes kinerja, pengamatan diri, dan wawancara. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar anak yang dihasilkan dari tindakan kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Bukit Hijau Atoga melalui aktivitas Tarian Tradisional Dana-dana.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati peserta didik saat mereka melakukan aktivitas tari Dana-dana. Perhatikan teknik melangkah dua tiga langkah, keseimbangan, mengekspresikan gerak kepala, kaki dan tangan,. Peneliti bisa mencatat perkembangan dari waktu ke waktu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam

penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian tradisional daerah dana-dana bolaang mongondow, dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

3. Tes Kinerja

Peneliti membuat tes kinerja yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini, seperti jumlah gerakan dalam waktu tertentu atau keseimbangan. Peneliti menggunakan tes ini sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur perubahan dalam kemampuan motorik kasar.

4. Pengamatan diri

Peneliti melibatkan peserta didik dalam memantau kemajuan mereka sendiri dengan cara mencatat jumlah gerakan yang sudah mereka pelajari saat berlatih. Dengan ini dapat meningkatkan motivasi mereka dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan pribadi mereka.

5. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (unstructured interview). Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

6. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk checklist dan pedoman wawancara. Wawancara ditujukan kepada Guru dan Orang tua. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik dekriptif berfungsi untuk mengelolah data yang berkaitan dengan penjumlahan, pencarian titik tengah, mencari presentas dan menyajikan data informasi yang mudah dibaca, menarik dan disajikan dalam bentuk (grafik, table dan bagan).³²

Berdasarkan instrument penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka digunakan teknil analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan instrument lembar observasi yang digunakan terdapat dua jenis lembar observasi pengamatan yakni observasi kegiatan Guru dan Observasi kegiatan peserta didik. Teknik analisis yang digunakan pada kedua data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi Kegiatan (siswa/Guru)} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A= Skor

B= Jumlah Skor Maksimal

Dengan kategori penilaian guru:

1= Kurang Baik

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

Kategori penilaian Siswa:

0% - 25%= BB (Belum Berkembang)

26% - 55%= MB (Mulai Berkembang)

56% - 79%= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

80% - 100%= BSB (Berkembang Sangat Baik)

J. Indikator Keberhasilan

³² Suharsimi Arikunto and supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi (PT. Bumi Aksara)* (Bumi Aksara, 2019).

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil meningkatkan motorik kasar melalui tarian tradisional dana-dana daerah bolaang mongondow di TK Negeri Bukit Hijau Atoga mengalami peningkatan. Berikut ini yang dapat mengukur peningkatan motorik kasar melalui menari dana-dana pada anak usia dini :

1. Keaktifan gerak tubuh anak
2. Anak mampu membedakan gerak ke kanan dan kiri
3. Mengekspresikan berbagai gerakan keapala, tangan dan kaki
4. Keseimbangan gerakan tubuh anak-anak maju mundur dua tiga langkah

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Manzilatur rohmah. 2019. *peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Aulia Arsila Wigaringtyas and Sri Katoningsih, 2023. 'Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1, 312–22
- Desmita. 2019. Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.129
- Dharma Patria & Tomas Iriyanto, *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I Sdlb*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2011, h. 132-133.
- Dewi Helsy silva, 2020. 'DARUL ULUM SUKORAMBI JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEG.
- Handawi J A. 2020. 'Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember..',
- Hasballah Jamaliah. 2019. Diktat Kuliah Psikologi Pendidikan, (Banda Aceh: UIN Press), hal. 5-7.
- Hasmawaty. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-Dende Pada TK. Yafqaeda Kota Makassar", JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol,1. No,2. (Februari), 87.
- Hasnida. Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Luxima Metro Media).
- Kurniasih Imas & Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas,(Mulyantiningsih) h.29

- Mahmud & Tedi Priatna. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Perpustakaan Nasional Kataloq.
- Hidayanti Maria, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.1, 196–200
- Mayke S, Tedjasaputra. *Bermain Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Mursid. 2020. "*Belajar dan Pembelajaran PAUD*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfahmi, 2019. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tarek Pukat Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib'.
- Puspitasari, Agustin. 2019. Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-Kupu Menggunakan Metode Gerak Dan Lagu. *Jurnal Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Prosiding Seminar and Nasional Pendidikan, 'GERAKAN TARI PADA SISWA KELOMPOK B RA PERWANIDA IV JAKABARING', 2.1, 605–12.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin Dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing), 29-30.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Tuhana taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogjakarta:katahari), h 47-

Wijayanti, Arwendis. 2019. "*Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan*", *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*". Vol. 1 No. 1. April.

Yhana Pratiwi & M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks), 7